

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada jenis aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi sekolah dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di waktu yang tidak termasuk dalam jadwal pembelajaran rutin, bertujuan untuk memperdalam dan melatih kemampuan siswa dalam aspek tertentu. Salah satu maksud utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan (Wibowo & Andriyani, 2015 : 2).

Suatu metode untuk mengeksplorasi potensi siswa di lingkungan sekolah, sebagaimana yang ditegaskan dalam Bab 1, Pasal 1 ayat (1) dari UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, dapat direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler diukur dari kemampuannya dalam mengembangkan bakat dan minat individu siswa secara efektif, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa.

Salah satu cara yang dapat mendukung hal ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ini merupakan program di sekolah yang diatur oleh para pendidik dan staf kependidikan yang berkualifikasi, biasanya diadakan di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka (Suwardi & Daryanto, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa (Junair 2021).

Perencanaan yang efektif memerlukan pertimbangan menyeluruh, tidak hanya terhadap kondisi saat rencana dibuat, tetapi juga terhadap masa depan di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Dalam manajemen, perencanaan dianggap sebagai aspek yang sangat vital. Pentingnya perencanaan terletak pada kenyataan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk membentuk masa depan sesuai keinginannya, dari pada pasif terhadap keadaan yang tidak pasti. Masyarakat perlu proaktif dalam membentuk masa depannya, karena masa depan dipengaruhi oleh kondisi masa lalu dan tindakan yang diambil saat ini. Oleh karena itu, Dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang diinginkan dan mengarahkan upaya untuk mencapainya.. Implementasi rencana akan bergantung pada pengendalian yang diterapkan dan kesediaan untuk mengikutinya (Bukhari, 2005).

Secara teori, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditinjau dari beberapa hal, seperti: tujuan kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan ekstrakurikuler, tersedianya sarana, tersedianya dana (Suryosubroto, 2002). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang dikatakan peneliti di atas, ada juga efektivitas penyelenggara pendidikan sekolah. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut (Endin Mujahidin, 2005).

Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Negara (2007) menganggap kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kelas yang membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan/atau pendidik yang berkompeten dan/atau berkompeten. Pembinaan diberdayakan di sekolah/ madrasah.

Waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang memiliki tugas yang sangat luas di bagian ekstrakurikuler seperti (1) perencanaan dan pengembangan ekstrakurikuler (2) pelaksanaan dan pembinaan (3) Monitoring dan evaluasi (4) pelaporan. Dari tugas waka kesiswaan yang disebutkan di atas bahwasannya waka kesiswaan di

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan idealnya tugas pokok waka kesiswaan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang adalah sekolah yang terakreditasi unggul dan merupakan sekolah terfavorite, dimana sekolah ini terletak di jalan DR. Hamka, Panyalaian Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sekolah ini banyak memiliki siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik (ekstrakurikuler).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik tetapi ekstrakurikuler yang aktif sekarang hanya beberapa saja seperti pramuka, tahfiz, marcing band, pusat informasidan konseling remaja(PIK-R), kader kesehatan remaja(KKR), randai. Ada ekstrakurikuler yang unggul dan banyak diminati siswa seperti pramuka dan marcing band. Untuk sarana dan prasarana sudah memadai dalam semua kegiatan maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada sudah berjalan dengan semestinya. Tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada seperti kurangnya koordinasi dan kerja sama antara kepala sekolah, guru pembina, dan pihak terkait lainnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini berpotensi menghambat efektivitas program, padahal pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan

pembenahan administrasi yang tinggi. Kurang tersalurkan nya bakat minat nya siswa karena banyak sebagian dari ekstrakurikuler tidak dijalankan seperti yang disampaikan di atas yaitu voly, futsal, sepak bola. Padahal siswa nya banyak yang berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan secara berkala dan sistematis di sekolah. Hal ini menyulitkan upaya perbaikan, padahal menilai hasil adalah bagian dari strategi pengelolaan ekstrakurikuler yaitu evaluasinya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang dengan Waka Kesiswaan yaitu Bapak Ahmad Darmawan bahwa beliau mengatakan:

“Ekstrakurikuler di madrasah ada beberapa macam seperti Pramuka yang di bina oleh Bapak Hiyori, Tahfiz yang bina oleh masing-masing pembina asrama perempuan dan pembina asrama laki-laki, Marcing band yang di bina oleh Ibu Desi, S.Pd, PikR yang di bina oleh Ibu Fitri Susanti, S.Pd, KKR yang di bina oleh Ibu Erni, S.Ag, Randai yang di bina oleh Bapak Toni Yuliyanto, S.Sn dan Voly, Sepak Bola, Basket di bina oleh Bapak Wendra Hanafi, S. Pd. Untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler dana yang dipakai dari sekolah tidak ada yang dari peserta didik.”

Maka dari itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang. Meskipun disadari sepenuhnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Bersumber dari latar belakang masalah di atas, mendorong penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang dengan judul **“Strategi Pengelolaan Kegiatan**

Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya koordinasi dan kerja sama antara waka kesiswaan, pembina, dan komite sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler.
2. Bakat dan minat peserta didik belum tersalurkan secara maksimal
3. Sebagian ekstrakurikuler belum terjalankan secara maksimal dan banyak yang tidak aktif seperti bidang olahraga
4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan secara berkala dan sistematis, sehingga sulit mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan.
5. Sarana dan prasarana sebagian sudah cukup memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian ini mengenai **“Strategi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang”.**

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengeloaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Padang Panjang?
3. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Padang Panjang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengeloaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang
- c. Untuk mengetahui evaluasi strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Panjang

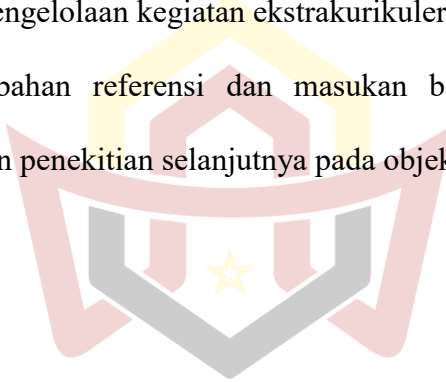
2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang yang diteliti yaitu dalam strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Bagi sekolah, peneliti ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah/ madrasah dalam strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegunaan teoritis

1. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain ingin melakukan penelitian selanjutnya pada objek yang sama



UIN IMAM BONJOL
PADANG